

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan temuan, analisis data, dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai Profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Earning Per Share* (EPS) dan Nilai Pasar yang diukur dengan menggunakan *Price To Book Value* (PBV) terhadap Harga Saham pada perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2017 maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran mengenai perkembangan profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *earning per share* (eps) pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi menunjukkan fluktuasi yang cenderung mengalami penurunan sepanjang tahun 2011-2017. Kondisi ini terjadi akibat penurunan laba bersih perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi, karena turunnya pendapatan dan kesalahan pembukuan pada selisih kurs. Rata-rata *earning per share* (eps) pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi periode 2011-2017 tertinggi terjadi pada tahun 2014 dengan nilai *earning per share* (eps) sebesar Rp. 1.222,25. Sedangkan rata-rata nilai *earning per share* (eps) terendah terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar Rp -690,35. Hal ini berarti *earning per share* perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang menurun menunjukkan laba bersih per lembar saham yang diperoleh rendah serta menggambarkan profitabilitas yang dihasilkan perusahaan tidak mencapai nilai yang maksimal dan tidak terlalu menguntungkan bagi perusahaan.
2. Gambaran mengenai perkembangan nilai pasar yang diukur dengan menggunakan *price to book value* (pbv) pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi menunjukkan fluktuasi yang cenderung mengalami penurunan sepanjang tahun 2011-2017. Kondisi ini terjadi akibat penurunan kinerja perusahaan yang ditandai dengan meningkatnya utang serta adanya perusahaan yang mengalami defisiensi modal. Rata-rata nilai *price to book value* (pbv) periode 2011-2017 tertinggi terjadi pada tahun 2016 dengan nilai

price to book value (pbv) sebesar 34,77 kali. Sedangkan rata-rata nilai *price to book value* (pbv) terendah terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar -35,87 kali. Hal ini berarti *price to book value* perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang menurun menunjukkan penurunan pada nilai pasar perusahaan serta menggambarkan prestasi perusahaan pada pasar modal tidak mencapai prestasi nilai yang maksimal dan perusahaan tidak banyak mengalami perkembangan.

3. Gambaran mengenai kondisi harga saham perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi dalam kurun waktu 2011-2017 menunjukkan fluktuasi yang cenderung mengalami penurunan. Hal ini ditunjukkan dari harga saham perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang menurun karena memburuknya beberapa industri transportasi seperti industri pelayaran dan industri penerbangan sehingga pendapatan dan kinerja perusahaan menurun. Rata-rata harga saham pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi tertinggi terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar Rp. 22.700. Sedangkan rata-rata harga saham terendah terjadi pada setiap tahunnya di beberapa perusahaan dengan jumlah harga saham yaitu sebesar Rp. 50. Harga saham perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang menurun menunjukkan harga yang sedang berlaku di pasar efek pada perusahaan yang rendah dan menggambarkan manajemen perusahaan tidak mampu mengelola perusahaan dengan baik serta tidak dapat membuat investor tertarik akan perusahaan sehingga berdampak pada rendahnya permintaan saham.
4. Profitabilitas dan nilai pasar berpengaruh terhadap harga saham. Profitabilitas yang diukur dengan *earning per share* (eps) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Artinya jika profitabilitas mengalami peningkatan maka harga saham akan meningkat, begitu pula sebaliknya jika profitabilitas menurun maka harga saham akan menurun. Nilai pasar yang diukur dengan *price to book value* (pbv) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Artinya setiap kenaikan nilai pasar berpengaruh terhadap peningkatan harga saham, begitu pun sebaliknya jika nilai pasar menurun maka harga saham akan menurun.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan, analisis data, dan pembahasan yang telah dilakukan, maka penulis mengajukan beberapa implikasi dan rekomendasi sebagai berikut:

1. Turunnya profitabilitas yang diukur menggunakan *earning per share* (eps) pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi menggambarkan masih belum maksimalnya laba yang diperoleh investor, karena investor menilai laba yang dihasilkan dari satu lembar saham yang rendah bahkan mengalami kerugian. Hal tersebut akan tercermin dengan menurunnya harga saham perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi di Bursa Efek Indonesia. Sehingga perusahaan diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas yang diukur menggunakan *earning per share* (eps) dengan cara meningkatkan laba bersihnya. Meningkatkan laba bersih pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi salah satunya dengan melakukan perluasan dan perbaikan areal industri energi, tol, pelabuhan, bandara, transportasi, telekomunikasi juga industri konstruksi non bangunan serta melakukan analisis risiko kurs dengan lebih hati-hati. Dengan demikian pendapatan meningkat dan transaksi dengan valuta asing tidak akan menghasilkan selisih kurs yang besar dan merugikan sehingga investor akan menilai perusahaan memiliki prospek yang baik dan berkembang dimasa yang akan datang.
2. Turunnya nilai pasar yang diukur menggunakan *price to book value* (pbv) pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi menggambarkan masih belum dihargainya nilai pasar oleh investor, karena investor menilai harga pasar lebih rendah dibandingkan dengan nilai buku perusahaan yang berarti prospek perusahaan dan keuntungan yang didapat kedepannya rendah. Hal tersebut akan tercermin dengan menurunnya harga saham perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi di Bursa Efek Indonesia. Sehingga perusahaan diharapkan dapat meningkatkan nilai pasar yang diukur menggunakan *price to book value* (pbv) dengan cara meningkatkan harga pasarnya. Meningkatkan harga pasar pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi salah satunya dengan melakukan peningkatan kualitas yakni perbaikan dan perawatan rutin pada alat-alat yang disewakan perusahaan dan berbagai produk yang dimiliki perusahaan serta melakukan efisiensi

pengeluaran pendapatan. Dengan demikian perusahaan dapat terhindar dari utang yang besar dan pendapatan akan meningkat yang mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, sehingga investor akan menilai perusahaan memiliki prospek yang baik dan berkembang dimasa yang akan datang.

3. Turunnya harga saham perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi menunjukkan bahwa rendahnya penilaian investor terhadap prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Sehingga perusahaan diharapkan mampu meningkatkan harga saham perusahaan. Salah satunya dengan memperhatikan profitabilitas perusahaan yang dapat dilihat dari *earning per share* perusahaan dan nilai pasar yang dapat dilihat dari *price to book value* (pbv). Karena *earning per share* dan *price to book value* perusahaan merupakan salah satu indikator yang mampu menjadi faktor perubahan harga saham. *Earning per share* dan *price to book value* yang tinggi dinilai baik oleh investor, dengan begitu para investor akan membeli saham yang mampu meningkatkan harga saham perusahaan. Sehingga investor akan menilai bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik dimasa yang akan datang.
4. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan diharapkan dapat meneliti mengenai harga saham dengan menggunakan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi harga saham, serta untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan sektor penelitian yang berbeda atau dengan menambah periode pengamatan.